

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perekonomian pada saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan teknologi yang juga semakin maju, berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas produknya dengan tidak meninggalkan mutu dari bahan bakunya sendiri. Semakin tingginya tingkat persaingan hal yang tidak boleh lepas dari perhatian pihak perusahaan yaitu pengelolaan sumber daya manusia nya. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu perusahaan, tanpa aspek manusia kiranya sulit untuk sebuah perusahaan dalam mengembangkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Secanggih apapun peralatan dan perangkat yang ada apabila tidak ditunjang dengan sumber daya manusia untuk mengendalikan dan mengoperasikannya, maka peralatan dan perangkat tersebut tidak mungkin dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.

Kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dari suatu perusahaan. Perkembangan ekonomi yang terjadi pada saat ini menuntut adanya kinerja dari sumber daya manusia yang cerdas dan terampil, seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang pesat tersebut dan penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga menuntut keberadaan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia benar-benar diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu

negara. Kinerja sumber daya manusia juga sangat diperlukan untuk pengembangan suatu usaha, kinerja tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sentra industri rumahan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, sentra industri rumahan juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil dari pembangunan.

Tujuan organisasi atau perusahaan akan tercapai apabila kinerja perusahaan dapat dioptimalkan dan dikelola dengan baik dan benar. Salah satunya pada bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah) yang juga didalamnya mengatur dan mengelola sumber daya manusia. UKM merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari perkembangan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Suatu usaha dikatakan UKM jika memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha tersebut berdiri sendiri sesuai dengan keputusan Presiden RI No 99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah: “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat”. UKM di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen, usaha dagang yaitu usaha yang menjual produk kepada konsumen dan usaha jasa yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau barang untuk konsumen.

UKM juga dapat menjadi penyerap tenaga kerja di Indonesia sesuai yang dikatakan oleh Sofyan Tan yaitu Direktur Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) bahwa 96% dari total tenaga kerja terserap oleh UKM karena memiliki

fleksibilitas usaha yang bagus jika dibandingkan dengan usaha yang lebih besar dengan menghadapi birokrasi dalam melakukan inovasi dalam produk maupun dalam strategi usahanya. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah pun sedang menggalangkan program-program untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia serta memberikan perhatian khusus kepada UKM tersebut, sesuai dengan UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di definisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 6 Tahun 2008.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalm UU No. 20 Tahun 2008.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud dalm UU No. 20 Tahun 2008.

Berdasarkan definisi tersebut, akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Usaha	Asset	Asset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Milliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milliar	>2,5 – 50 Milliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas tentang klasifikasi UMKM yaitu kekayaan bersih adalah pengurangan total nilai kekayaan usaha (*asset*) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Objek dalam penelitian ini yaitu Sentra Indutri Boneka di Sukamulya Bandung termasuk kedalam jenis Usaha Menengah karena *asset* yang dihasilkan oleh seluruh perusahaan yang berada pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung ini lebih dari 2.500.000.000.

Indonesia adalah Negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Jumlah penduduk yang banyak secara otomatis akan membutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak pula, namun bukan jumlah lapangan pekerjaan yang menjadi persoalan akan tetapi kualitas dari penduduknya itu sendiri yang terpenting dalam sebuah pekerjaan. Perusahaan akan selalu menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang terbaik, namun di Indonesia sendiri masih banyak tenaga kerja yang memiliki pendidikan, keterampilan dan kompetensi yang minim. Barang atau jasa yang diproduksi oleh Negara Indonesia memiliki kualitas yang masih jauh dibawah negara lain, dengan demikian produk-produk dari Indonesia masih sedikit yang di ekspor ke luar Negeri, oleh sebab itu Indonesia

cenderung mengekspor bahan baku mentah untuk kemudian diolah oleh Negara lain.

Pengembangan ekonomi nasional di Indonesia saat ini yang menjadi prioritas yaitu Sentra Industri Rumahan yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, dalam meningkatkan perekonomian daerah dan kekuatan ekonomi nasional melalui kewirausahaan sentra industri rumahan yang berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan untuk membangun karakter bangsa. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan cara menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk juga dalam memanfaatkan sumber daya manusia (*do the right thing*) dan meningkatkan output sebesar-besarnya (*do the thing right*), dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan cerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total.

Sentra industri merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya, kedudukan yang strategis dari sektor usaha kecil dan informal karena sektor ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar. Keunggulan dari sektor usaha kecil dan informal ini antara lain yaitu kemampuan menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumber daya lokal, serta usahanya relatif bersifat fleksibel. Berbagai peran yang strategis dimiliki oleh sektor usaha kecil dan informal akan tetapi sektor ini juga dihadapkan dengan beberapa kendala dan masalah antara lain yaitu dari aspek permodalan, kemampuan manajemen usaha,

kualitas dan kemampuan tenaga kerja dan pengelolaannya. Kendala dan permasalahan lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumber daya produktif seperti modal dan teknologi yang mengakibatkan jadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang.

Peran sentra industri sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga, pemberdayaan merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih dari sentra industri rumahan terhadap berkembangnya ekonomi kerakyatan di Indonesia menjadikan indikator pentingnya sentra industri rumahan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dengan meningkatnya peran sentra industri rumahan terhadap perkembangan ekonomi kerakyatan pada setiap tahun, maka dapat dijelaskan jika pertumbuhan sentra industri secara berkelanjutan terjadi di Indonesia, maka perlu dilakukan stabilitas kebijakan pemerintah agar kondisi tersebut dapat terjaga sehingga terjadi pertumbuhan yang berkesinambungan dan hal ini juga berdampak pada perkembangan sentra industri yang berada di kota Bandung.

Salah satu sektor yang sedang dikembangkan oleh Kota Bandung adalah sektor industri dan perdagangan yang berkembang dengan kreatifitas penduduk yang mempunyai daya tarik untuk para wisatawan, sehingga Kota Bandung terkenal dengan karya-karya kreatifitas yang berasal dari penduduknya. Sektor industri dan perdagangan juga banyak menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki banyak sentra industri yang sudah mulai berkembang dengan pesat akan tetapi perkembangan tersebut juga tidak lepas dari

adanya kendala dan pemasalahan yang dihadapi oleh setiap pemilik sentra industri salah satunya yaitu sentra indutri yang memproduksi boneka.

Kota Bandung memiliki dua sentra industri boneka, yaitu yang pertama adalah Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang memiliki 35 perusahaan pada tahun 2018 dan yang kedua Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung memiliki 13 perusahaan pada tahun 2018. Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung yang terletak di Jl. Sukamulya Indah No. 18 RT01/RW02 Bandung Kecamatan Sukajadi. Mayoritas masyarakat kampung Sukamulya ini menjadi pengusaha boneka, masyarakat disana menjadikan rumah mereka sebagai tempat untuk memproduksi berbagai jenis boneka, diantaranya seperti karakter tokoh kartun, binatang, *emoticon* dan bantal, akan tetapi jumlah perusahaan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung ini sudah mengalami penurunan sejak tahun 2014 lalu yang terdapat 17 perusahaan boneka dengan kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 768.940 unit dimana nilai investasi Rp2.691.000.000 dan menyerap tenaga pekerja sebanyak 212 Orang. Berikut pada tabel 1.2 ditampilkan perkembangan jumlah perusahaan dan jumlah karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Jumlah Karyawan
pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung
Tahun 2014 – 2018

No	Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Karyawan
1	2014	17	212
2	2015	16	192
3	2016	16	185
4	2017	15	179
5	2018	13	165

Sumber : Koperasi di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa berkurangnya jumlah perusahaan dan jumlah karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan memiliki kendala keterbatasan modal, kenaikan harga bahan baku, adanya perdagangan bebas dan produk-produk impor yang membanjiri pasar lokal, sehingga perusahaan tidak mampu bertahan karena biaya produksi yang semakin tinggi dan juga tidak mampu bersaing dengan harga produk lain yang lebih murah, hal ini disebabkan para *buyers* grosir tidak mau membeli produk boneka dengan alasan lebih memilih produk boneka asal negara luar yang harganya lebih murah. Selain itu perusahaan juga menghindari kerugian yang terlalu besar dan seiring dengan semakin mahalnya bahan baku untuk pembuatan boneka itu sendiri. Jika dilihat dari penurunan jumlah karyawan maka bisa diketahui bahwa setiap tahunnya menurun hal ini disebabkan karena beberapa karyawan dari setiap perusahaan memilih untuk berhenti dan pindah ke kota lain untuk bekerja di pabrik dengan alasan upah atau gaji yang diberikan lebih besar dan beberapa karyawanpun diberhentikan karena perusahaan ditempat mereka bekerja mengalami kebangkrutan sehingga mau tidak mau karyawan harus mencari pekerjaan yang lain.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penurunan jumlah perusahaan dan jumlah karyawan tersebut terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan konsumen yang disebabkan karena keterbatasan modal usaha, harga bahan baku yang semakin naik dan kinerja dari karyawan yang mulai berkurang sehingga ada beberapa perusahaan

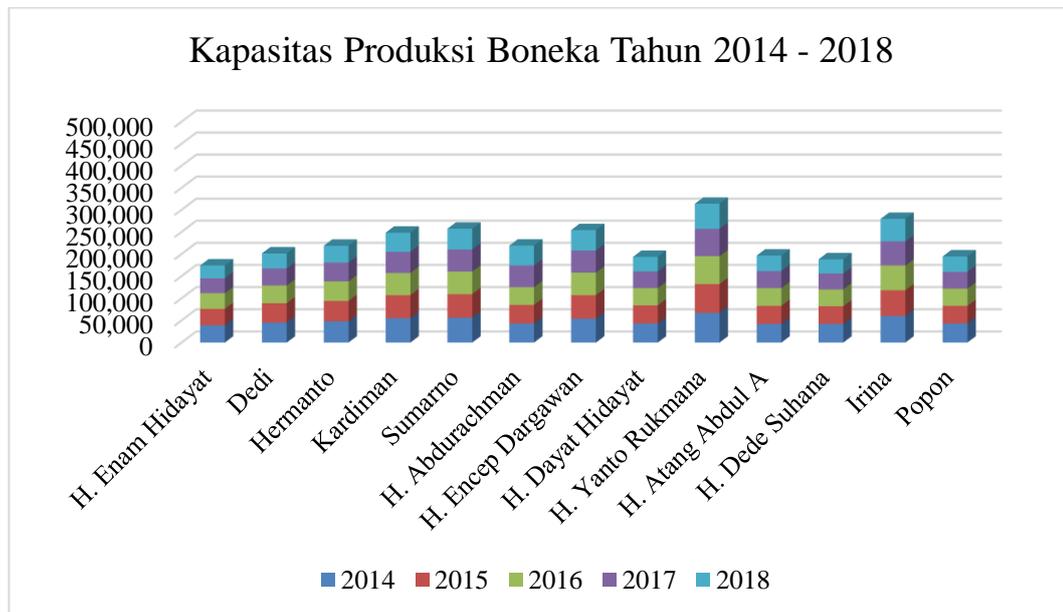
pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung ini mengalami kebangkrutan dan terpaksa harus menutup perusahaannya. Berikut data dari jumlah kapasitas produksi pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung dapat dilihat pada tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Kapasitas Produksi Setiap Perusahaan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung Tahun 2014 - 2018

No	Nama Pemilik	Kapasitas Produksi Boneka Tahun 2014 - 2018				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	H. Enam Hidayat	39.000	37.000	35.500	33.700	29.000
2	Dedi	45.000	43.800	40.000	38.500	34.000
3	Hermanto	48.000	46.000	44.000	42.600	38.000
4	Kardiman	55.100	52.000	50.000	48.000	43.000
5	Sumarno	56.210	53.000	51.000	50.000	47.000
6	H. Abdurachman	43.000	42.000	40.000	49.000	45.000
7	H. Encep Dargawan	54.000	53.000	51.000	50.000	46.000
8	H. Dayat Hidayat	43.000	41.000	39.000	37.500	33.000
9	H. Yanto Rukmana	67.210	65.000	63.000	61.500	57.000
10	H. Atang Abdul A	42.000	41.000	40.000	38.500	35.000
11	H. Dede Suhana	42.000	40.000	38.000	36.000	32.000
12	Irina	60.000	58.000	56.000	54.500	51.000
13	Popon	43.000	40.000	39.000	37.500	33.5000

Sumber : Koperasi pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung

Berdasarkan Tabel 1.3 yang penulis sajikan diatas dapat dilihat bahwa kapasitas produksi pada lima tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perusahaan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung diketahui bahwa penurunan kapasitas produksi tersebut disebabkan oleh menurunnya kinerja karyawan dari setiap perusahaan yang terjadi karena jumlah tenaga kerja yang berkurang dan keterbatasan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang menyebabkan terhambatnya proses dalam pengembangan produksi. Penurunan kapasitas produksi yang terjadi pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung dapat dilihat gambaran jelasnya pada grafik yang penulis sajikan berikut ini :



Sumber : Koperasi pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 13 perusahaan yang ada pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung penurunan yang terjadi setiap tahunnya berbeda-beda, banyak atau tidaknya produk yang dihasilkan oleh setiap perusahaan tergantung pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki dan juga kemampuan modal perusahaan. Jika faktor-faktor tersebut dapat mendukung dalam proses pengembangan produksi maka perusahaan akan menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak dan akan menjual lebih banyak pula sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan kinerja karyawan di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Widayanti (2012), Putu Lanang, *et.al* (2014), Ratna Purwaningsih, *et.al* (2015) dan Shinta Wahyu, *et.al* (2017). Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu efikasi diri, lingkungan

usaha, komunikasi, stress kerja, motivasi berprestasi, budaya organisasi, kompetensi, komitmen organisasi, *hard Skill* dan *soft Skill*.

Berikut ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan membuat kuesioner untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 responden dihasilkan jawaban sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 1.4:

Tabel 1.4
Kuesioner Pendahuluan Tentang Kondisi Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung

Variabel	Tingkat Pengaruh					Jumlah Skor	Rata-rata
	SS	S	KS	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Efikasi Diri	47	21	18	2	2	379	12,63
Skor Rata-rata Efikasi Diri							4,21
Lingkungan Kerja	27	21	5	4	3	245	8,16
Skor Rata-rata Lingkungan Kerja							4,08
Komunikasi	30	11	5	7	7	225	7,66
Skor Rata-rata Komunikasi							3,83
Stress Kerja	14	11	13	15	37	316	10,52
Skor Rata-rata Stress Kerja							3,50
Motivasi Berprestasi	44	24	12	8	2	380	12,66
Skor Rata-rata Motivasi Berprestasi							4,22
Budaya Organisasi	40	26	13	6	5	360	12,00
Skor Rata-rata Budaya Organisasi							4,00
Kompetensi	79	33	28	7	3	626	20,86
Skor Rata-rata Kompetensi							4,17
Komitmen Organisai	48	21	10	6	5	371	12,36
Skor Rata-rata Komitmen Organisasi							4,12
<i>Hard Skill</i>	17	18	55	59	57	513	17,10
Skor Rata-rata <i>Hard Skill</i>							2,44
<i>Soft Skill</i>	10	14	52	37	37	373	12,43
Skor Rata-rata <i>Soft Skill</i>							2,48
Jumlah Skor = Nilai x Frekuensi							
Rata-rata = Jumlah Skor : Jumlah Karyawan							
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Kuesioner							

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra survey (2019)

Berdasarkan Tabel 1.4 maka dapat dilihat bahwa dari hasil kuesioner pendahuluan variabel yang dinilai mempengaruhi kinerja karyawan apabila ditinjau berdasarkan fenomenanya, variabel-variabel yang mempunyai masalah adalah *Hard Skill* dan *Soft Skill* dengan masing-masing nilai 2,44 dan 2,48. Variabel terendah yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu *Hard Skill*. *Hard Skill* merupakan faktor yang sangat menentukan baik atau buruknya kinerja karyawan, untuk mengetahui masalah yang terjadi pada Kinerja Karyawan Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.5
Hasil Pra Survei Mengenai Kinerja Karyawan pada
Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung

No	Unsur yang dinilai	Tingkat Pengaruh					Jumlah Skor	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	2	2	13	3	10	73	2,43
2	Pencapaian target dalam bekerja sesuai dengan aturan perusahaan	2	3	11	6	8	75	2,50
3	Memiliki kemampuan dibidang pekerjaan dengan baik	9	11	7	2	1	115	3,83
4	Keterampilan dalam bekerja dengan baik	10	5	2	6	7	95	3,16
5	Hasil kerja yang memuaskan	3	2	14	2	9	78	2,60
6	Memiliki jalinan kerja sama yang baik dengan rekan kerja	10	8	5	4	3	108	3,60
7	Selalu memiliki kekompakan dengan rekan kerja dalam ruang lingkup perusahaan	13	7	6	4	0	119	3,96
8	Memiliki kreativitas dalam bekerja dengan baik	2	2	15	3	8	77	2,56
9	Selalu berkeinginan untuk bekerja dengan lebih baik	11	6	7	3	3	112	3,73
Skor Rata-rata Kinerja Karyawan								3.05
Jumlah Skor = Nilai x Frekuensi Rata-rata = Jumlah Skor : Jumlah Karyawan Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Kuesioner								

Sumber: Hasil olah data kuesioner pendahuluan oleh penulis (2019)

Dapat dilihat pada tabel 1.5 diatas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja karyawan pada Sentra Industri Boneka di

sukamulya Bandung ini yaitu yang pertama karyawan tidak bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan hal tersebut terjadi karena karyawan sering terlambat pada jam masuk kerja, masalah yang kedua yaitu karyawan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan hal ini terjadi karena karyawan sering membuang-buang waktu dalam bekerja terlalu banyak mengobrol dan menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tidak mencapai target, masalah yang ketiga yaitu hasil kerja karyawan yang kurang memuaskan hal ini terjadi karena karyawan terlalu mengesampingkan pekerjaan mereka sehingga produk yang dihasilkan kurang memuaskan atau kurang baik sehingga perlu perbaikan kembali dan proses tersebut jadi membuat waktu yang terbuang semakin banyak, dan masalah yang terakhir yaitu kreativitas yang dimiliki oleh karyawan dalam bekerja kurang karena karyawan tidak terlalu memperhatikan faktor-faktor yang bisa mengembangkan bakat yang ada pada diri mereka sendiri.

Hard Skill dapat menjadi pendorong maupun penghambat kinerja karyawan. Oleh karena itu, sebagai seorang karyawan diharuskan untuk mampu mempersiapkan diri dalam dunia pekerjaan dan harus mampu memberikan kontribusi yang baik kepada pihak perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar memperjelas masalah *Hard Skill* peneliti menyebarkan kuesioner pendahuluan terhadap 30 karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung untuk mengetahui masalah mengenai *Hard Skill* dan hasilnya dapat dilihat dari tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 1.6
Hasil Pra Survei Mengenai *Hard Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung

No	Unsur yang dinilai	Tingkat Pengaruh					Jumlah Skor	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Kemampuan menggunakan aritmatika dengan cepat dan akurat	4	3	7	3	13	72	2,40
2	Kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar	3	6	2	10	9	74	2,46
3	Kemampuan mengidentifikasi kemiripan	9	5	8	6	2	103	3,43
4	Perbedaan visual secara cepat dan akurat	7	10	5	7	1	105	3,50
5	Kemampuan mengidentifikasi masalah secara logis	2	3	11	8	6	77	2,56
6	Kemampuan menggunakan logika	4	10	11	4	1	102	3,40
7	Menilai implikasi dari sebuah argument	3	0	6	12	9	66	2,20
8	Kemampuan membayangkan sebuah objek bila posisinya diubah	4	8	10	6	2	96	3,20
9	Kemampuan untuk menyimpan	6	9	5	10	0	101	3,36
Skor Rata-rata <i>Hard Skill</i>							2,94	
Jumlah Skor = Nilai x Frekuensi Rata-rata = Jumlah Skor : Jumlah Karyawan Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Kuesioner								

Sumber: Hasil olah data kuesioner pendahuluan oleh penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 1.6 yang penulis sajikan di atas, menunjukkan bahwa faktor yang menentukan rendahnya *Hard Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung adalah kurangnya kemampuan karyawan dalam melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat hal ini disebabkan karena rata-rata dari jumlah karyawan memiliki pendidikan yang kurang dan karyawannya pun kebanyakan berasal dari kalangan ibu rumah tangga yang mengisi waktu luang untuk menambah kebutuhan sehari-hari mereka, masalah lain yaitu kurangnya pemahaman karyawan melalui baca dan mendengar hal ini disebabkan juga karena sebagian karyawannya berasal dari ibu rumah tangga sehingga mereka mengensampingkan masalah perilah pemahaman tersebut. Selain itu permasalahan juga disebabkan karena kurangnya kemampuan karyawan dalam

mengidentifikasi masalah secara logis alasannya karena permasalahan yang dimiliki oleh karyawan bukan hanya dalam pekerjaan akan tetapi lebih dari itu yakni permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup untuk hari esok dan permasalahan yang terakhir yaitu karyawan kurang mampu menilai implikasi dari sebuah argument, permasalahan ini timbul karena kurangnya kesadaran karyawan mengenai setiap argument dalam pekerjaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata *Hard Skill* ini belum berjalan dengan optimal dan sangat jauh dari harapan pihak perusahaan pada Sentra Industri boneka di Sukamulya Bandung.

Aspek lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain *Hard Skill* adalah *Soft Skill*, peneliti menyebarkan kuesioner pendahuluan pada 30 karyawan Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung untuk mengetahui permasalahan mengenai *Soft Skill* dan hasilnya dapat dilihat dari tabel 1.7 sebagai berikut :

Tabel 1.7
Hasil Pra Survei Mengenai *Soft Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung

No	Unsur yang dinilai	Tingkat Pengaruh					Jumlah Skor	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	1	4	12	5	8	75	2,50
2	Memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	2	2	8	8	10	68	2,26
3	Kemampuan mengatur diri sendiri	7	10	5	7	1	105	3,50
4	Kemampuan mentaati segala peraturan yang berlaku	4	2	8	10	6	78	2,60
5	Kemampuan dalam membina sosialisasi yang baik antar karyawan	12	8	4	6	0	166	3,86
6	Kemampuan berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	7	9	10	4	0	109	3,63
Skor Rata-rata <i>Soft Skill</i>								3.05
Jumlah Skor = Nilai x Frekuensi Rata-rata = Jumlah Skor : Jumlah Karyawan Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Kuesioner								

Sumber: Hasil olah data kuesioner pendahuluan oleh penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 1.7 yang penulis sajikan, menunjukkan bahwa faktor yang menentukan kurangnya *Soft Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung adalah rasa tanggung jawab yang kurang terhadap pekerjaan hal ini disebabkan karena karyawan yang tidak menomersatukan pekerjaan, masalah lain yang timbul ialah kurangnya tingkat percaya diri dalam menyelesaikan masalah hal ini dikarenakan karyawan takut dalam hal penagmbilan resiko yang terlalu tinggi sehingga mereka terkadang ragu dan kurang percaya pada diri mereka sendiri dan permasalahan yang terakhir yaitu karyawan kurang mentaati peraturan yang berlaku hal ini timbul karena karyawan yang tidak mementingkan tatakrama dan berperilaku semaunya sendiri. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung belum berjalan dengan optimal

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap kinerja karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung, yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan batasan-batasan masalah penelitian yang terjadi dan menceritakan permasalahan penelitian yang dialami sedangkan rumusan masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan-pengumpulan data.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

1. *Hard Skill*

- a. Kurangnya kemampuan dalam melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat
- b. Kurangnya pemahaman karyawan dengan melalui baca dan dengar
- c. Kurangnya kemampuan karyawan dalam mengidentifikasi masalah secara logis
- d. Karyawan kurang mampu menilai implikasi dari sebuah argumen

2. *Soft Skill*

- a. Rasa tanggung jawab yang kurang terhadap pekerjaan
- b. Kurangnya tingkat percaya diri dalam menyelesaikan masalah
- c. Karyawan kurang mentaati peraturan yang berlaku

3. Kinerja Karyawan

- a. Karyawan tidak dapat bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan perusahaan
- b. Karyawan tidak mampu mencapai target dalam bekerja
- c. Hasil kerja yang tidak memuaskan
- d. Kurangnya kreativitas dalam bekerja
- e. Jumlah karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung mengalami penurunan
- f. Kapasitas jumlah produksi mengalami penurunan pada masing-masing perusahaan
- g. Kinerja karyawan yang belum optimal

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Hard Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
2. Bagaimana *Soft Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang nantinya akan diolah menjadi informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Hard Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
2. *Soft Skill* pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
3. Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
4. Besarnya *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu :

1. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang manajemen.
2. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan serta dapat mengaplikasikannya ke dalam dunia kerja.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai *Hard skill, Soft Skill* dan Kinerja Karyawan.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis Sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Bagi Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung. Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan kesimpulan dan saran-saran atas masalah yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pada Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.
3. Bagi Pihak Akademisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan khususnya terhadap ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.
4. Bagi pihak lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan juga sebagai bahan referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.